



# **Pengaruh konservatisme akuntansi, *capital intensity* dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)**

**Trisna Dewi Nuraini, Herman Ernandi\***

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ernandi@umsida.ac.id

Paper received: 3-3-2023; revised: 27-3-2023; accepted: 30-3-2023

## **Abstract**

The purpose of this research is to analyze the effect of accounting conservatism, capital intensity, and financial distress against tax avoidance. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2020. Thirteen of the observations sample obtained by purposive sampling method. The data of this research used multiple regression methods to test the effect of each variable in effect tax avoidance. The empirical result indicates that the result of the analysis of capital intensity, and financial distress has a significant effect on tax avoidance. accounting conservatism does not affect tax avoidance. The benefits of this research are that it can be added to the literature on the problem of tax avoidance and support research that has been done before.

**Keywords:** tax avoidance; accounting conservatism; capital intensity; financial distress

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh konservatisme akuntansi, capital intensity dan financial distress terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2020. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling method sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak menggunakan analisis regresi linier berganda. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil analisis konservatisme akuntansi, capital intensity dan financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah literatur terkait masalah penghindaran pajak dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

**Kata kunci:** penghindaran pajak; konservatisme akuntansi; capital intensity; financial distress

## **1. Pendahuluan**

Di Indonesia ada beberapa sumber pendapatan negara, salah satu sumber pendapatan terbesar adalah berasal dari pajak, pajak sendiri merupakan suatu iuran wajib oleh badan/atau perorangan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang di gunakan untuk kepentingan negara (Simamora, 2017). Sebagai warga negara yang berbakti hendaknya rakyat menyadari pembayaran pajak merupakan suatu kewajiban, namun kenyataannya ada banyak perlawanan untuk tidak membayar pajak salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Yusiana, 2019).

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang di perbolehkan dalam penekanan pajak, namun meski tidak melakukan pelanggaran perundang-undangan, tindakan penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan negara (Chariri & Ghozali, 2007). Faktor – faktor yang dapat

mempengaruhi penghindaran pajak di antaranya adalah Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity dan Finansial Distres. Penghindaran pajak sendiri dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, salah satunya perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi, perusahaan tersebut rawan melakukan penghindaran pajak karena merupakan perusahaan dengan tingkat pendapatan paling tinggi (Ghozali, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity dan Finansial Distres terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di BEI tahun 2017-2020.)

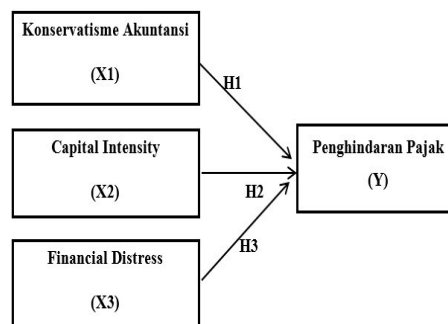
## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kampus 1 Jl. Mojopahit No. 666B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo untuk periode 4 tahun yaitu mulai dari periode tahun 2017-2020 (Ghozali, 2016).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wahidmurni, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 19 perusahaan (Kuncoro, 2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ramadhani, 2021). Sample pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 (Wijaya et. al, 2020).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dan informasi dari buku, arsip, dokumen, angka dan gambar (berupa laporan dan informasi) yang dapat mendukung penelitian [10]. Dokumentasi penelitian ini berisi pernyataan variabel penelitian yaitu Konservatisme Akuntansi (X1), Capital intensity (X2), finansial distres (X3), Penghindaran Pajak (Y).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## Hipotesis

H1 : *Konservatisme Akuntansi* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap perhindaran pajak.

H3 : *Finansial Distres* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Data

#### 3.1.1. Analisis Deskriptif

##### 3.1.1.1. Uji analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif**

|                              | Descriptive Statistics |           |            |              |                |            |
|------------------------------|------------------------|-----------|------------|--------------|----------------|------------|
|                              | N                      | Minimum   | Maximum    | Mean         | Std. Deviation | Variance   |
| Konservatisme Akuntansi (X1) | 52                     | -.68434   | .45075     | -.0133135    | .15703850      | .025       |
| Capital Intensity (X2)       | 52                     | .01000    | .41000     | .2138798     | .06251158      | .004       |
| Finansial Distress (X3)      | 52                     | 446.54350 | 3101.92720 | 1351.2184346 | 643.86825324   | 414566.328 |
| Penghindaran Pajak (Y).      | 52                     | .05150    | .45370     | .2564846     | .06349889      | .004       |
| Valid N (listwise)           | 52                     |           |            |              |                |            |

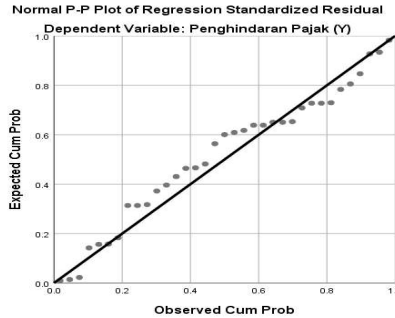
sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver. 2.6 pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa:

- 1) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel penghindaran pajak (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.05150, nilai maksimum sebesar 0.45370 dengan rata-rata sebesar 0.2564846 dan standar deviasi sebesar 0.6349889
- 2) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel konservatisme akuntansi (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar - 0,68434, nilai maksimum sebesar 0.45075 dengan rata-rata sebesar -0.0133135 dan standar deviasi sebesar 0,15703850.
- 3) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *capital intensity* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01000, nilai maksimum sebesar 0.41000 dengan rata-rata sebesar 0.2138798 dan standar deviasi sebesar 0.06251158.
- 4) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel finansial *distress* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar .446.54350, nilai maksimum sebesar 3101.92720 dengan rata-rata sebesar 1351.2184346 dan standar deviasi sebesar 414566.328.

3.1.2. Analisis Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian bisa dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability p-plot, Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat di artikan bahwa nilai plot yang berada pada grafik normal menunjukkan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal karena titik- titik mengikuti garis PP plot.

3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

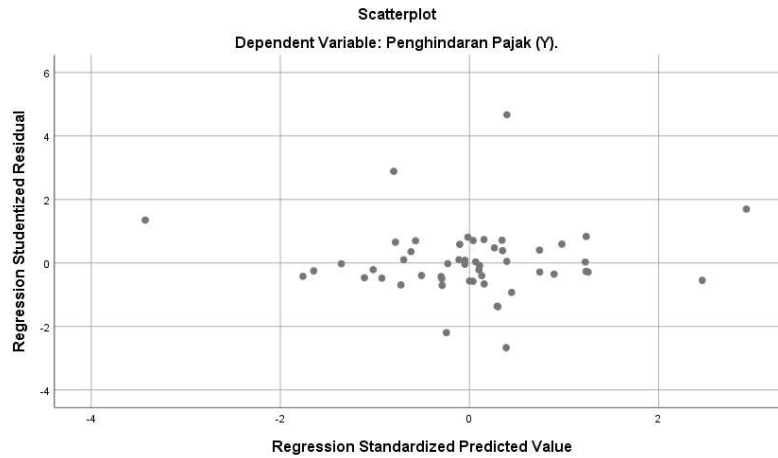
| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |           |       |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| 1 (Constant)                 | .043                        | .005       |                           | 8.213  | .000                    |           |       |
| Konservatisme Akuntansi (X1) | -.033                       | .009       | -.083                     | -3.788 | .000                    | .901      | 1.110 |
| Capital Intensity (X2)       | .966                        | .023       | .951                      | 42.855 | .000                    | .870      | 1.149 |
| Finansial Distress (X3)      | 4.803E-6                    | .000       | .049                      | 2.309  | .025                    | .963      | 1.038 |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y).

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen konservatisme akuntansi (X1) = 1.110 < 10, capital intensity (X2) = 1.149 < 10, dan finansial distress (X3) = 1.038 < 10. Dari semua variabel nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.1.2.3. Uji heterokedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastistas**  
**Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022**

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat pada Scatter Plot apakah menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya. Jika titik tidak menyebar dan bentuk suatu pola maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

### 3.1.2.4. Uji Autokolerasi

**Tabel 3. R-Square**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .990 <sup>a</sup> | .979     | .978              | .00938796                  | 1.940         |

**Sumber: Data primer yang diolah, 2022**

Berdasarkan tabel pengujian diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.940. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 52 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 1.6769. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $2.06 > 1.6769 < 1.940$  yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

### 3.1.3. Analisa Regresi Linier Berganda

#### 3.1.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |                         |
| 1 (Constant)                 | .043                        | .005       |                           | 8.213  | .000 |                         |
| Konservatisme Akuntansi (X1) | -.033                       | .009       | -.083                     | -3.788 | .000 | .901                    |
| Capital Intensity (X2)       | .966                        | .023       | .951                      | 42.855 | .000 | .870                    |
| Finansial Distress (X3)      | 4.803E-6                    | .000       | .049                      | 2.309  | .025 | .963                    |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y).

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.043 - 0.033 X_1 + 0.966 X_2 + 0.0005 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

- 1) Konstanta adalah sebesar 0,043 hal ini berarti jika tidak dipengaruhi penghindaran pajak, konservatisme akuntansi, capital intensity, financial distress sebesar 0,043.
- 2) Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi sebesar -0.033. Hal ini berarti jika setiap kenaikan konservatisme akuntansi sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks penghindaran pajak sebesar -0.033 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel capital intensity sebesar 0.966. Hal ini berarti jika setiap kenaikan capital intensity sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks penghindaran pajak sebesar 0.966 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel financial distress sebesar 0.00005. Hal ini berarti jika setiap kenaikan financial distress sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks penghindaran pajak sebesar 0.00005 dengan asumsi variabel lain konstan. bermotor.

### 3.1.4. Uji Hipotesis

#### 3.1.4.1. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>    |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                 | .043                        | .005       |                           | 8.213  | .000 |                         |       |
| Konservatisme Akuntansi (X1) | -.033                       | .009       | -.083                     | -3.788 | .000 | .901                    | 1.110 |
| Capital Intensity (X2)       | .966                        | .023       | .951                      | 42.855 | .000 | .870                    | 1.149 |
| Finansial Distress (X3)      | 4.803E-6                    | .000       | .049                      | 2.309  | .025 | .963                    | 1.038 |

**Sumber: Data skunder yang diolah, 2022**

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Variabel Konservatisme Akuntansi (X1)  
Berdasarkan dengan hasil perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan Uji T yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 di atas di peroleh hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi dengan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Komservatisme Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y1). Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima.
- 2) Variabel Capital Intensity (X2)  
Berdasarkan dengan hasil perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan Uji T yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 di atas di peroleh hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Capital Intensity dengan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Capital Intensity (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y1). Dengan demikian maka hipotesis pertama Diterima.
- 3) Variabel Financial Distress (X3)  
Berdasarkan dengan hasil perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan Uji T yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 di atas di peroleh hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Finansial Distres dengan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Finansial Distress (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y1). Dengan demikian maka hipotesis ketiga di terima.

### 3.1.4.2. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>).

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .990 <sup>a</sup> | .979     | .978              | .00938796                  | 1.940         |

a. Predictors: (Constant), Finansial Distress (X3), Konservatisme Akuntansi (X1), Capital Intensity (X2)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y).

Dari data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai R square adalah 0.979 maka koefisien determinasi berganda  $0.979 \times 100\% = 97,9\%$  dan sisanya  $100\% - 97.9\% = 2,1\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Konservatisme Akuntansi (X1), Capital Intensity (X2), dan Financial Distress (X3) sebesar 97.9%. Sedangkan sisanya sebesar 2.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Hipotesis Pertama: Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel Konservatisme Akuntansi (X1) tingkat signifikan  $0.000 > 0,05$  berarti H1 diterima, maka variabel X1 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nila, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Ramadhani, 2021).

### 3.2.2. Hipotesis Kedua: Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan diperoleh tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$  berarti H2 diterima sehingga variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Budhi Setya Dharma (2017) dimana dalam penelitiannya capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan (Wijaya et. al, 2020).

### 3.2.3. Hipotesis Ketiga: Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS diperoleh tingkat signifikan  $0.025 < 0,05$  berarti H3 diterima maka variabel X3 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh Teddy Magido dan Harlyn L (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kesulitan keuangan besar cenderung melangsungkan tindakan penghindaran pajak. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Putri (2017) bahwasannya financial distress pada praktik tax avoidance memiliki pengaruh pada perusahaan manufaktur. Finansial distress yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh adanya penurunan pada kondisi ekonomi juga keuangan pada perusahaan sehingga



meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karenanya penghindaran pajak digunakan perusahaan dan tidak terlalu menghiraukan audit pajak yang ada di perusahaan [10].

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konsevatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (3) Finansial Distres berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih setulusnya kepada Orangtua dan teman spesial yang senantiasa mendukung keberhasilan penulis, memberi semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan penulisan.

#### Daftar Rujukan

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis multivariate program IBM SPSS 19 (Edisi ke-5)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-VI)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi (Edisi ke-4)*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhani, R. (2021). *Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, manajemen laba, kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek I)*.
- Simamora, A. L. (2017). *Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection [Skripsi]*.
- Sugiyono. S. (2017). *Metode penelitian*.
- Wahidmurni, M. P. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang listing di bursa efek indonesia. *Ekobistek*, 9(1), 29–40. <http://lppm.upiypk.ac.id/ojsupi/index.php/EKOBISTEK/article/view/1206>
- Yusiana, A. (2019). *Konservatisme akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.